BAB III

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMICU TIMBULNYA PENGADUAN PERCERAIAN

A. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Banyaknya Pengaduan Perceraian Pada Pasangan Suami Isteri

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kec. Waringinkurung Kab. Serang terdapat 14 pasangan yang mengadukan konfliknya ke pihak KUA. 13 di antaranya berhasil didamaikan oleh Pembimbing pernikahan dan 1 pasangan lain bersepakat untuk menolak pernikahan atau bercerai.

Dari beberapa pasangan yang tercatat di Kantor Urusan Agama Kecamatan Waringinkurung yang mengadukan permasalahan rumah tangga, terdapat 6 dari 14 pasangan yang berhasil penulis dapatkan informasinya dengan faktor penyebab yang berbeda. Yaitu faktor ekonomi dan kecemburuan. berikut adalah penjabaran permasalahan pengaduan perceraian di KUA Kec. Waringinkurung Kab. Serang

a. Faktor Ekonomi

Tingkat kebutuhan ekonomi di jaman sekarang ini memaksa kedua pasangan harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, sehingga seringkali perbedaan dalam pendapatan atau gaji membuat tiap pasangan berselisih, terlebih apabila sang suami yang tidak memiliki pekerjaan yang menyebabkan pasangan dianggap tidak mampu memenuhi kebutuhan materi keluarga, sehingga memutuskan untuk meninggalkannya.

Seperti permasalahan yang dialami oleh AM (suami) yang mengadukan JH (isteri) ke Kantor Urusan Agama (KUA) dengan alasan sudah tidak sanggup lagi [illegible] ai AM lagi

sedangkan JH bekerja hanya sebagai seorang pembantu yang perbulan hanya mendapatkan penghasilan sebesar 500.000 dengan menghidupi 2 orang anak di rumah. Dengan penghasilan perbulan yang didapatkan JH, itu tidak mampu untuk menutupi kebutuhan yang lain. Selain makan dan belanja harian saja, itupun masih jauh dari

cukup. Karena melihat AM yang setiap hari hanya menghabiskan waktu di rumah untuk beristirahat dan tidak bekerja, ini membuat JH menjadi kesal. Karena melihat kebutuhan rumah setiap hari yang semakin banyak, AM terus menerus bersantai di rumah tanpa bekerja.

AM mengaku ia pernah bekerja akan tetapi diberhentikan dikarenakan proyek dimana tempat ia bekerja mengalami kemunduran. Baginya, mencari pekerjaan itu sangat sulit, apalagi dengan pengalaman dan pendidikan AM yang tidak tinggi. AM pernah bekerja di sebuah proyek di daerah Cilegon. Penghasilan yang didaptkan oleh AM cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untung saja kedua anak mereka masih kecil dan belum bersekolah. Penghasilan perbulannya ia gunakan untuk membangun rumah yang sampai saat ini baru berdiri dengan batu bata saja. Rumah terlihat nampak sederhana dari luar.

AM bekerja kurang lebih selama 2 tahun. AM bekerja dari tahun 2012 sampai dengan 2014. Dan ia berhenti selama di tahun 2015. Selama AM tidak bekerja, AM melihat Perlakuan JH terhadapnya setiap hari semakin berubah. JH selalu berkata kasar, menyumpahi AM dan suka membanding-bandingkan AM dengan orang lain. Melihat perlakuan JH terhadap AM selama kurang lebih 5 bulan, AM merasa sudah tidak tahan dengan perlakuannya. Akhrinya karena dari pihak keluarga AM dan JH tidak mampu mendamaiakan AM dan JH, akhirnya AM meminta bantuan kepada pihak pembimbing pernikahan untuk membantu masalahnya.

Alasan AM mengadukan permasalahannya adalah supaya JH mau mendengarkan AM. Karena upaya yang sudah AM lakukan yakni meminta bantuan kepada pihak keluarga tidak membuat perubahan sikap apapun pada JH.

Proses layanan bimbingan pernikahan yang dilalui oleh AM dan JH berlangsung selama tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama pembimbing pernikahan menemui JH dengan tujuan untuk menghubungkan komunikasi yang disampaikan AM tentang permasalahan yang dialaminya. Dan pertemuan selanjutnya, AM dan JH dipertemukan dalam satu pertemuan dan pembimbing pernikahan memebrikan

nasehat mengenai pernikahannya. Dan akhirnya, berkat bantuan pembimbing pernikahan di pertemuan yang terkahir pembimbing pernikahan meminta jawaban dari kedua pasangan ini baik AM ataupun JH untuk menyampaikan jawabannya. Memilih untuk berpisah atau berdamai kembali dengan alasan utama adalah kedua anak hasil pernikahan AM dan JH. Akhirnya JH bersepakat untuk berdamai dan AM bersedia untuk memaafkan JH. [1]

Demikian pula kasus yang dialami oleh TS (isteri) dan JN (suami). TS mengadukan permasalahannya kepada kantor urusan agama dengan alasan bahwa TS sudah lama tidak mendapatkan nafkah dari suaminya. Alasan bahwa TS sudah tidak lagi mendapatkan nafkah dari suaminya JN adalah karena JN terjebak piutang yang merugikan keberlangsungan rumahtangganya.

JH adalah seorang pemborong kayu dengan penghasilan perbulan mencapai belasan juta rupiah. Akan tetapi JH pernah mengalami penipuan dari salah satu relasi bisnisnya yang mempengaruhi pekerjaannya. JH mengalami kerugian senilai ratusan juta dengan pembebanan pembayaran harus dalam waktu dekat.

Pembebanan pembayaran dengan waktu yang mendesak membuat JH dan juga TS memutuskan untuk menjual semua barang yang bisa dijadikan nilai uang. Setelah JH dan TS mengalami permasalahan tersebut, keduanya mengalami perubahan ekonomi yang drastis, JH mengalami kebangkrutan dan membuat JH tidak mudah diterima bekerja di manapun.

Bagi TS masa depan harus tetap berlangsung, karena suaminya sudah tidak mampu lagi memberikan nafkah untuk TS beserta anak-anaknya, maka TS akhirnya memutuskan untuk mengakhiri hubungannya bersama JH, karena JH dianggap sudah tidak mampu membiayai TS dan keluarga.

Ketika hubungan antara JH dan TS merenggang, TS mengadukan permasalahannya kepada sang kakak dan kakak dari TS mengarahkan TS untuk

---

[1] Wawancara bersama AM (Responden), di Desa Sukabares Kecamatan Waringinkurung Kab. Serang, Sabtu, 01 Oktober 2016 Pukul 09.00.

mendatangi KUA dengan alasan mendapat bantuan dari petugas perkawinan. Namun setelah TS mengadukan masalahnya pihak KUA, TS merasa bahwa TS merasa bersalah dengan keputusannya. Dan dengan proses pertemuan yang sudah TS dan JH jalani bersama pembimbing pernikahan, kedua pasangan ini akhirnya mengurungkan niat untuk bercerai.[2]

b. Cemburu

Kecemburuan adalah sifat manusia yang mendasar yang sering dilihat sebagai karakteristik paling merusak dalam perilaku manusia. Kecemburuan adalah suatu emosi yang kuat bahwa itu adalah salah satu penyebab utama pembunuhan di dunia. Kecemburuan ini juga merupakan salah satu faktor penyebab keretakan suatu rumah tangga.

Seperti kasus yang dialami oleh VJ dan MJ. VJ tidak tahan dengan sikap MJ yang berhubungan dekat dengan teman perempuannya. VJ merasa jika MJ selalu disibukkan dengan pekerjaannya, dengan alasan lembur dan sebagainya. MJ bekerja di sebuah proyek yang ada di Cilegon. Sudah satu tahun MJ dipercaya menjadi mandor atau pengawas di proyek tempat MJ bekerja. Seiring berjalannya waktu, MJ sering terlambat pulang dan lebih sering menghabiskan waktunya di tempat kerja MJ. Melihat kejadian bahwa MJ jarang pulang dan sekalipun pulang sering telat, VJ merasa kesal dan memutuskan untuk memata-matai MJ. Suatu hari, VJ menggeledah HP milik MJ dan membuka beberapa pesan teks dari telepon genggam milik MJ, karena dengan sikap yang ditunjukan oleh MJ, VJ merasa timbul kecurigaan bahwa MJ menyembunyikan sesuatu dari MJ. VJ merasa khawatir jika prasangkanya itu benar, bahwa MJ berselingkuh ataupun bermain dengan perempuan lain. Dugaan dan kekhawatiran VJ terbukti, setelah VJ membaca pesan teks dari telepon genggam milik MJ, VJ menemukan beberapa pesan yang mencurigakan. Ada beberapa pesan

[2] Wawancara bersama Bapak Jumadi (Petugas Pembimbing Pernikahan) KUA Kec. Waringinkurung Kab. Serang, Rabu, 12 Oktober 2016, pukul 08.00.

teks yang menguatkan kecurigaan VJ, jika MJ berbohong dan bermain dengan perempuan lain.

"A ade belum makan siang nih" (tulisan pesan teks dari telepon genggam MJ dari nomor telepon yang ditulis dengan inisial AD).

"A Aku sakit, ga bisa ketemu dulu yh.. dari malem sakit perut"

"A doain ade, ibu sakit, muntah muntah"

"A dimana? Ade udah nunggu dari tadi di deket gerbang"

(beberapa contoh pesan teks yang dikirimkan oleh perempuan yang dicurigai VJ).[3]

Setelah membaca beberapa pesan teks tersebut, VJ merasa emosi dan meluapkan amarahnya terhadap MJ. Karena kondisi MJ yang saat itu pulang kerja. MJ membalas emosi juga terhadap VJ. Pada saat itu juga VJ merasa tersakiti oleh perlakuan oleh MJ, dan VJ memutuskan untuk pulang ke rumah orang tua VJ.

Ketika VJ pulang ke rumah orangtua VJ, Timbul kemarahan dari pihak keluarga VJ tanpa meminta keterangan terlebh dahulu terhadaap MJ. Berbulan-bulan berlalu pasangan ini (MJ dan VJ) tidak bertemu dan bersama lagi seperti pasangan suami isteri pada umumnya. VJ masih merasa marah terhadap perlakuan MJ, dan VJ bermaskud untuk mengakhiri hubungannya. Karena VJ merasa bahwa MJ sudah menghianatinya sejak lama. Dari kemarahan VJ pengakuan yang diberikannya pada pihak Kantor Urusan Agama (KUA), bahwa VJ merasa cemburu setelah membaca pesan teks milik MJ dan tidak terima terhadap perlakuan MJ yang kala itu emosi bukannya memberikan penjelasan terhadap VJ.

"Saya udah kesel sama MJ, selama ini dia udah ngebohongin saya, dia udah ga jujur." Ucap VJ.

"Waktu saya memergoki baca smsnya, dia bukannya ngasih kejelasan tapi di malah marah-marah ga jelas sama saya. Harusnya dia ngejelasin siapa perempuan yang ada di hpnya". Ucap VJ sambil marah.[4]

---

[3] Wawancara Bersama VJ (Responden), di Desa Sambilawang Kecamatan Waringinkurung Kab. Serang. Sabtu, 01 Oktober 2016 Pukul 11.00.

Setelah VJ mengadukan kasusnya kepada Kantor Urusann Agama (KUA) dan ditindaklanjuti oleh pembimbing pernikahan. Pembimbing pernikahan adakan mediasi atau pertemuan terbuka. Pembimbing pernikahan membuka peluang untuk mereka berkomunikasi karena menurut Pak Jumadi (Pembimbing Pernikahan), ada kesalahpahaman di antara hubungan MJ dan VJ. Setelah keduanya dipertemukan, dibantu dengan pihak keluarga yang bersangkutan. Yaitu antara keluarga MJ dan VJ untuk meluruskan kembali kesalahpahaman yang dialami oleh VJ dan keluarganya.

Setelah kedua belah pihak saling bicara dan menyampaikan permasalahannya, pembimbing pernikahan meminta keduanya untuk sama-sama saling memaafkan dengan melalui proses musyawarah antar keluarga dan bantuan layanan bimbingan pernikahan yang diberikan oleh pembimbing pernikahan kedua pasangan ini bersepakat untuk memilih jalan damai, dan tutur VJ, karena selama ini VJ merasa cemburu jika MJ lebih mementingkan pekerjaannya dan tidak banyak menghabiskan waktu bersamaVJ.

Permasalahan yang dialami oleh VJ dan MJ ini dilatarbelakangi salahpaham dan kecemburuan VJ terhadap MJ. Sehingga VJ merasa jika MJ tidak lagi jujur terhadap hubungannya dan bermain dengan perempuan lain yang ternyata memang sang perempuan itu adalah teman lamanya yang berusaha merusak hubungan MJ dan VJ. Tapi menurut pengakuan yang disampaikan oleh MJ, MJ tidak pernah merespon apapun yang pernah perempuan (sebagai orang ketiga) itu lakukan.[5]

Demikian pula kasus yang dialami oleh MJ dan VJ, kasus yang terjadi pada MY dan IR. Pasangan ini memiliki permasalahan dengan alasan IR masih sering berhubungan dengan teman wanita rekan kerjanya dulu. Dari kecurigaan MY ini, MY berusaha menemukan bukti yang menunjukan adanya hubungan tersebut, yaitu berupa pesan dengan kata-kata yang membuat MY cemburu. MY pun merasa dikhianati oleh

---

[4] Wawancara Bersama VJ (Responden), di Desa Sambilawang Kecamatan Waringinkurung Kab. Serang. Sabtu, 01 Oktober 2016 Pukul 11.00.

[5] Wawancara Bersama VJ (Responden), di Desa Sambilawang Kecamatan Waringinkurung Kab. Serang. Sabtu, 01 Oktober 2016 Pukul 11.00.

IR karena selama ini IR tidak berterus terang dan menutup komunikasi dengan IR lalu MY lebih memilih untuk memecahkan permasalahnnya ini melalui hukum.

Akan tetapi, nasib baik masih membersamai pasangan tersebut. Sebelum MY mengadukan kasusunya ke pengadilan, ia menemui KUA dengan alasan mengadukan pemasalahan yang dialaminya. Pembimbing pernikahan di tempat tersebut berupaya membantu dan memberikan pelayanan dan akhirnya dengan melalui bantuan petugas bimbingan pasangan tersebut akhirnya berdamai dan mengurungkan niatnya untuk bercerai. [6]

Sama halnya kasus yang dialami oleh RN dan GA. RN mengadukan permaslahan yang dialaminya kepada pembimbing pernikahan dengan alasan RN sudah tidak tahan lagi dengan perlakuan suaminya GA. GA pernah tertangkap basah oleh RN saat ia menelepon salah satu rekan kerjanya dengan nada mesra. Dan suatu ketika RN pernah membaca pesan teks dari telepon genggam milik GA yang saat itu RN perlihatkan kepada pembimbing pernikahan sebagai barang bukti bahwa GA melakukan hubungan bersama orang lain selain dirinya.

Permasalahan yang dialami oleh RN ini adalah termasuk kedalam konflik cemburu buta, bahwa RN melihat GA sering menelepon dan juga mengirimkan pesan teks kepada perempuan lain yang membuat RN marah dan cemburu. Melihat kejadian yang sering dilakukan oleh GA, RN merasa jika suaminya yaitu GA sudah menutupi sesuatu dari RN yaitu berhubungan dengan orang lain. Dan ketika RN mengadukan permasalahannya kepada pembimbing pernikahan, RN meminta solusi bagaimana cara untuk menyelesaikan konfliknya. Pembimbing pernikahan meredakan konflik yang dalami oleh RN dan GA melalui jalan musyawarah yaitu mempertemukan dua belah pihak untuk saling bicara dan menyampaikan apa yang sebenernya dialami oleh keduanya.

Dalam pertemuan pembimbing pernikahan bersama GA dan RN, bahwasannya GA mengaku RN (sang isteri) suka marah-marah tanpa sebab tanpa mengetahui penyebabnya. Melihat RN yang selalu marah tak beralasan, GA bersikap biasa saja, karena GA berfikir jika GA bertanya pada RN justru RN akan membalas

[6] Wawancara dengan MY, Tentang Perceraian, Kamis 07 Januari 2015, Pukul 13.00.

emosi. GA selama ini tidak mengetahui apa yang sebenarnya terjadi, karena GA menganggap jika kemarahan RN adalah hal yang biasa tanpa tahu perasaan yang sedang dialami RN.

Saat itu RN menyangkal GA jika GA tidak mengetahui apa-apa dan RN mengatakan jika GA sedang berpura-pura di hadapan Pembimbing pernikahan saja. Karena pembimbing rohani pada saat itu bertindak sebagai penengah di antara konflik GA dan RN, pembimbing rohani meminta kedua belah pihak untuk saling bicara dan meluruskan kesalahpahaman yang dialami keduanya. Akhirnya RN mau berterus terang bahwa RN cemburu terhadap GA dan bersikap sudah tidak seperti dulu yang selalu perhatian pada RN. Setelah RN dan GA bertemu dan saling bicara di Kantor Urusan Agama (KUA), pembimbing rohani menyarankan keduanya untuk berdamai dan berkomitmen untuk saling terbuka dan berkomunikasi dalam hal apapun. Baik itu mengenai pekerjaan ataupun urusan rumah tangga.

Setelah penulis temui di rumah GA dan RN, saat ini mereka sudah kembali hidup rukun bersama di tempat tinggal GA dan RN, yaitu di Desa Sukabares Kecamatan Waringinkurung. RN mengaku bahwa RN selama ini sudah berlaku salah terhadap suaminya yaitu GA.[7]

Dari beberapa faktor-faktor penyebab timbulnya pengaduan perceraian pada pasangan suami isteri yang dikemukakan oleh Abdul Ghani Abdullah yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor penyebab timbulnya perceraian di KUA Kec. Waringinkurung Kab. Serang yang berhasil penulis temukan informasi. Penjelasannya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL FAKTOR PENYEBAB PENGADUAN PERCERAIAN DI KUA KEC. WARINGINKURUNG KAB. SERANG

No.	Faktor penyebab pengaduan perceraian	AM & JH	VJ & MJ	IR & MY	GA & RN	JH & TS	MJ & VJ
1.	Ekonomi	✓				✓	

[7] Wawancara bersama RN (Responden) di Lingkungan Telu, Desa Sambilawang Kecamatan Waringin kurung Kabupaten Serang. Kamis, 23 Juni 2016. Pukul 13.00.

2.	Cemburu		✓	✓	✓		✓